

Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring

Farhan Saefudin Wahid¹, Slamet Bambang Riono², Ubaedillah³, Robert Rizki Yono⁴,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

^{3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

*e-mail:farhansaeufudinwahid@gmail.com¹,sbriono@gmail.com², ubaedillah2@gmail.com³,
robertriskiyono@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Informasi persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan terdiri dari 4 orang guru di desa Tegalreja. Hasil ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang bisa membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru tetap melaksanakan beberapa penilaian seperti pada saat pembelajaran di kelas dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan mengukur siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan pembelajaran guru juga menemukan beberapa kendala baik itu pada tingkat kemampuan guru dalam mengoperasikan media untuk pembelajaran daring juga pada jaringan yang terkadang putus serta masalah kuota yang cepat habis ketika proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang dilakukan guru ketika menemui beberapa kendala ketika pembelajaran daring yaitu adanya saling tukar pikir atau berbagi pengalaman dengan guru yang sukses dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kata kunci: Persepsi, Guru, Pembelajaran Daring

Abstract

The purpose of this research is to present information about the perception of teachers in the implementation of online learning. information about the implementation of online learning using case studies with a qualitative approach. The informant consists of 4 teachers in Tegalreja village. These results reveal that in the implementation of online learning teachers are still adapting to the online learning process. online learning that can get students to follow learning well. In its implementation the teacher continues to carry out several assessments such as during learning in the classroom taking into account the purpose of learning and measuring students on cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation of teacher learning also finds some obstacles both in the level of the teacher's ability to operate media for online learning as well as on networks that sometimes break up and quota problems that quickly run out during the learning process. Solusi that teachers do when encountering some obstacles when online learning is the exchange of thought or sharing experiences with teachers who are successful in the implementation of online learning.

Keywords: Perception, Teacher, Online Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang dilihat pada kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya dan sekarang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 [1] yang menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbukti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesatuan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, dimana tahun 2020 terjadi wabah virus Covid-19 yang sampai mendekati akhir 2020 belum ada kejelasan kapan berakhir wabah tersebut.

Virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus tersebut sudah hampir menyebar keseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Pandemi COVID-19 telah membawa pengaruh besar kepada seluruh lintas kehidupan, khususnya pada pendidikan [2]. Akibat dari pandemi COVID-19, pelaksanaan pembelajaran baik itu pada jenjang PAUD sampai perguruan tinggi tutup. Dampak dari tersebut membuat proses pembelajaran harus dilaksanakan di rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menggunakan pemanfaatan internet atau biasa disebut dengan daring. Pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada jarak jauh dengan memanfaatkan media internet untuk dapat menghubungkan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran daring ini upaya agar proses pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimanapun berada. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan meskipun dalam keadaan pandemi [3]. Tidak ada alasan untuk proses belajar berhenti karena masih ada cara agar pembelajaran terus berlangsung. Dengan hal tersebut juga perlu adanya bimbingan wali murid dalam mengontrol proses pembelajarannya di rumah.

Pembelajaran daring merupakan suatu perubahan pada dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan. Pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Guru dan pendidik menjadi aktor penting pada pengendali proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring merupakan pengaplikasian pada revolusi industri 4.0, dimana akses teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring atau jarak jauh [4]. Tidak alasan lagi dalam melakukan sesuatu di era revolusi industri 4.0 ini. Kemajuan teknologi dapat membantu manusia dalam melakukan aktifitasnya termasuk pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interkasi pembelajaran [5]. Pada saat proses pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone, laptop komputer, tablet dan iphoen* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja tanpa adanya batasan waktu dan dimanapun. Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar pada dunia pendidikan, dimana tercapainya suatu pendidikan dengan jarak jauh. Dengan hal tersebut sebagai pemicu guru agar kreatif dalam menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan, apalagi dalam keadaan pandemi yang sedang melanda.

Beberapa sekolah sudah bisa menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring, namun disisi lain masih banyak juga beberapa sekolah yang baru pertama kali menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional di kelas, dengan keadaan pandemi harus belajar dalam suatu media dengan tempat tidak di suatu sekolah. Ditambah dengan masih terdapat peserta didik dan guru yang belum melek dengan teknologi [6]. Dalam pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala yang dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran yaitu pemberian materi pelajaran oleh guru, melekteknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomiorang tua anak

Kondisi yang terjadi membuat proses pembelajaran menggunakan daring atau jarak jauh baik itu pada jenjang Sekolah Dasar maupun perguruan tinggi haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian pada kondisi belajar siswa diberikan lebih dari pada saat kondisi normal [7]. Apalagi pada anak yang menjadi garda terdepan pada penanganan COVID-19. Anak memerlukan pendidikan agar dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan untuk masa depannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan informasi persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2. METODE

Proses Penulisan artikel pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang ini difokuskan pada persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di desa Tegalreja. Sumber

data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh pada penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi [8]. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber [9]. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pembelajaran daring dilakukan di sekolah pada keadaan pandemi. Hal ini menuntut guru agar dapat mengoperasikan media untuk pembelajaran daring. Hal ini membuat guru yang sudah tua maupun yang masih muda agar bisa memanfaatkan beberapa aplikasi mobile yang ada di HP android seperti *WhatsApp*. Hasil observasi yang dilakukan pada informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 menggunakan aplikasi *WhatsApp*, aplikasi tersebut digunakan pada proses pembelajaran daring karena penggunaannya yang mudah bagi semua kalangan baik itu pada guru maupun peserta didik.

Pembelajaran daring, guru harus bisa mengelola ketika proses pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada informan 1, 2, 3, dan 4, memerlukan proses pembelajaran agar dapat mengelola pada saat pembelajaran. Karena pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran baru bagi guru karena biasanya pembelajaran berlangsung di kelas. Perlu adanya adaptasi baru agar peserta didik mengikuti pembelajaran daring sama dengan pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 1. Pembelajaran daring dari rumah

Kemampuan guru yang berbeda-beda pada penggunaan media pembelajaran daring, sehingga guru perlu adanya sosialisasi keefektifan proses pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan informan 1, 2, 3, dan 4, menyatakan masih mempelajari proses pembelajaran daring agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam pembelajaran daring ini masih terdapat guru yang bingung ketika mengoperasikan aplikasi yang ada di mobile atau android. Sehingga terdapat guru yang hanya memberikan tugas kepada peserta didik tanpa memberikan arahan atau penjelasan agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan.

Pemberian tugas oleh guru, diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri di rumah. Peserta didik dapat waktu lebih banyak dalam berkomunikasi dengan guru dan anggota keluarga dalam proses belajar daring. Pemanfaatan media komunikasi ini mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain pada jarak jauh. Selain itu, peserta didik juga akan belajar *playgroup* dalam proses belajar bukan hanya pada saat bermain. Suatu hal yang baru pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dari hal tersebut tinggal ambil manayang baik untuk dilakukan dan mana yang ditinggalkan. Pemberian tugas tersebut juga sebagai bahan evaluasi guru dalam mengawasi perkembangan proses pembelajaran peserta didik.

yang akan mengawasi proses pembelajaran dari peserta didik yang di rumah. Hasil wawancara dengan inforan 1, 2, 3, dan 4, menyatakan dalam memberikan solusi ketika menemukan kendala pada saat pembelajaran berlangsung, guru perlu memberikan pemahaman dan mensosialisasikan proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman yang diberikan guru adalah ketika terdapat peserta didik tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan. Maka, perlu memberikan dampingan tambahan agar peserta didik yang belum memahami materi dapat mengikuti teman-temannya yang sudah memahami materi yang diberikan. Dampingan berupa peserta didik berangkat seminggu sekali agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran daring.

Selain memberikan pendampingan tambahan, guru juga mensosialisasikan ketika pembelajaran dalam group WhatsApp. Yaitu memberikan beberapa arahan ketika guru memberikan tugas, informasi ketika peserta didik berangkat ke sekolah untuk kepentingan tertentu, dan informasi lainnya. Sosialisasi tersebut agar peserta didik bisa aktif ketika pembelajaran daring. Karena jika tidak diberikan sosialisasi tersebut peserta didik akan merasa tidak pernah diberikan materi, peserta didik akan jenuh karena beranggapan sekolah libur terus dan orang tua peserta didik akan khawatir karena anaknya tidak pernah mengikuti pembelajaran secara daring. solusi tersebut selalu dipikirkan guru guna siswa dapat menikmati pada saat pembelajaran daring. siswa juga akan mendapatkan nilai yang memuaskan meskipun proses pembelajarannya berbeda dengan yang di kelas. Pembelajaran daring ini menuntut kerja sama juga dengan wali murid sebagai pembimbing siswa ketika belajar.

B. PEMBAHASAN

Persepsi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak sulit di Era zaman milenial saat ini, karena hampir semua kalangan menguasai alat elektronik dan mengetahui bagaimana cara mengoperasikannya. Tentu hal ini sangat menarik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi ini. Proses pembelajaran daring dapat menjadi cara efektif agar siswa dapat menerima materi oleh guru meskipun melalui jaringan atau *online*. pembelajaran daring dapat menjadi cara efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas *online* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja [11].

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring menjadi suatu tantangan bagi tenagapendidik. Hal ini perlu adanya adaptasi kebiasaan baru oleh guru. Guru perlu mengatur manajemen dalam pembelajaran dari yang konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis *E-Learning* atau bisa disebut dengan pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran daring masihkaitanya dengan alat yang biasa digunakan setiap hari untuk berkomunikasi seperti *Hp Android*. Namun untuk siswa masih menjadi sesuatu yang baru penggunaan media pembelajaran daring. Sehingga wajar pada saat pelaksanaan menemukan suatu kendala. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi bahan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya bisa berjalan dengan baik.

Penbelajaran daring yang dilakukan juga tetap memperhatikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi dan soal tanpa memperhatikan tujuan dari materi yang disampaikan. Meskipun pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring, guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam pemberian materi. Hal ini dapat memberikan pembelajaran kepada guru agar memicu dalam kreatifitas dalam penyampaian materi dan soal latihan [4]. Dengan adanya kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pelaksanaanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Penilaian dari soal yang diberikan dapat dijadikan sebagai nilai harian latihan seperti pada saat pembelajaran di kelas.

Penilaian yang dilakukan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling keterkaitan dalam pembelajaran, karena siswa berhak menerima pengetahuan juga keterampilan. Aspek tersebut selalu diusahakan guru dalam memberikan materi dan soal kepada siswa. Banyak cara yang dilakukan agar ketiga aspek tersebut dapat disampaikan kepada siswa. Mulai dari megontrol

siswa ketika pembelajaran daring seperti selalu mengecek hasil pekerjaan siswa dengan mengumpulkan buku tugasnya ke sekolah. Banyak cara guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran ketiga aspek tersebut dapat disampaikan dengan baik. Karena ketiga aspek tersebut dapat menjadi patokan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga perludanya pembelajaran yang menarik agar siswa menikmati pada saat proses pembelajaran [12].

Pebelajaran daring ini bisa menjadi sesuatu pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran daring siswa dapat memiliki waktu yang banyak dan pada tempat dimanapun. Guru dalam hal ini hanya mengontrol proses perkembangan pemahaman siswa ketika menerima pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka perlu adanya pengelolaan pembelajaran daring. keterbatasan dalam pengoperasian media pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai acuan guru agar selalu belajar dalam mengembangkan model pembelajaran yang baru khususnya pada media teknologi sekarang yang semakin maju teknologi informasi dan komunikasi [6].

Banyak persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Terdapat guru yang merasakan kesulitan dalam pembelajaran daring juga terdapat guru yang mulai memahami dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan daring ini selalu dijadikan pembelajaran bagi guru-guru agar dalam memberikan materi siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga guru akan melakukan evaluasi mengenai yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Hal ini orang tua juga tidak akan merasakan kekhawatiran mengenai anaknya yang selalu belajar di rumah dan hanya melihat beberapa materi dari Hp Android [13].

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dominan lebih dikuasai pada guru-guru yang sebelumnya aktif dalam penggunaan media komunikasi. Dimana guru-guru yang terbiasa dengan penggunaan media komunikasi tidak akan menemukan hambatan dalam pelaksanaan. Sedangkan guru yang dulunya pasif dalam media komunikasi yang sekarang makin canggih hanya akan memberikan pembelajaran yang sama dengan pembelajaran pada saat di kelas yang hanya pemberian tugas. Namun, guru yang kurang aktif dalam menggunakan media komunikasi untuk pembelajaran daring akan memberikan cara efektif lain tetapi masih keterkaitannya dengan penggunaan media komunikasi. Seperti hal contoh siswa akan belajar dalam suatu video *youtube* dimana siswa bisa mengamati dan belajar mandiri pada saat menonton video yang telah diarahkan oleh guru [14].

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Sesuatu yang baru dalam pelaksanaan pasti akan menemukan suatu kendala. Pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang baru di masa pandemi ini. Adanya aturan untuk tidak mengadakan perkumpulan orang agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Hal ini membuat segala aktifitas yang ada kaitannya dengan adanya kerumunan seperti pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ini proses pembelajaran tersebut di rumah dan diakses melalui jaringan. Model pembelajaran daring dilakukan agar proses pembelajaran terus berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak selamanya berjalan lancar. Guru dalam pelaksanaannya menemukan beberapa kendala. Ketercapaian sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi salah satu pada proses pembelajaran daring. proses pembelajaran yang menggunakan jarak jauh atau guru yang bisa diakses melalui group WhatsApp menjadi suatu permasalahan bagi guru. Guru menjadi kurang leluasa dalam mengawasi jalannya pembelajaran [5]. Sehingga guru tidak mengetahui materi yang disampaikan kepada siswa sudah benar memahami atau belum. Kendala seperti ini guru harus ada komunikasi dengan wali siswa selaku yang membimbing proses pembelajaran daring berlangsung [4].

Selain pada tujuan pembelajaran, juga pada pengoperasian media untuk pembelajaran daring. tingkat pemahaman guru yang berbeda pada penggunaan teknologi penunjang pembelajaran daring ini menjadi masalah sendiri bagi guru yang kurang menguasainya [15]. Sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemberian beberapa materi dan tugas agar siswa tetap belajar di rumah.

Pembelajaran seperti itu membuat siswa akan bingung sendiri dengan materi dan soal yang diberikan. Mungkin untuk kelas atas siswa akan belajar mandiri atau menanyakan dengan orang tua tetapi untuk kelas rendah pastinya akan membutuhkan bimbingan orang tua selaku yang membimbingnya [16]. Dengan kemampuan yang berbeda tersebut maka perlunya beberapa aplikasi pembelajaran *online* yang mudah diakses oleh semua kalangan, seperti pada *group WhatsApp*.

Beberapa kendala tersebut pastinya ada solusi dalam penyelesaiannya. Beberapa guru memberikan solusi ketika siswa menemukan kendala seperti adanya pemberian tambahan dampingan dengan murid berangkat ke sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk diberikan penjelasan materi. Dengan itu siswa akan memahami materi yang pernah dikasih ketika proses pembelajaran daring. Dampingan pembelajaran bukan pada siswa berangkat juga komunikasi yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman ketika menanyakan materi yang belum paham [17]. Siswa dapat berkomunikasi melalui *group whatsapp* yang dibuat guru dan siswa lainnya juga akan mendapat keterangan yang sama karena pada *group* dapat diakses oleh semua anggota *group*.

Penciptaan pembelajaran menarik juga diterapkan guru dalam pembelajaran daring. Siswa tidak akan merasa jenuh dengan pembelajaran yang tidak bisa tatap muka langsung. Banyak cara guru dilakukan guru untuk pembelajaran menarik seperti penggunaan media pembelajaran di alam sekitar. Dengan pembelajaran media di alam sekitar guru dapat mengontrol pembelajaran siswa, guru akan mengawasi dengan mendatangi salah satu rumah yang menjadi tempat kelompok belajar siswa. Dengan hal itu siswa akan merasakan senang dengan beberapa usaha dalam mengerjakan.

KESIMPULAN

Persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan beberapa tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini. Dalam pelaksanaannya guru menguasai beberapa aplikasi pembelajaran daring meskipun masih adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring dapat diakses dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung pembelajaran. Dengan banyaknya aplikasi pendukung. Guru juga memberikan evaluasi kepada siswa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mengukur evaluasi pembelajaran siswa di masa pandemi ini guru menggunakan beberapa evaluasi agar dalam pembelajaran dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai ketika proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga akan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat kerja sama dengan wali siswa selaku yang membimbing ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Kendala-kendala yang ditemukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring menjadi pemicu guru dalam kreatifitas melaksanakan pembelajaran model daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini agar terdapat komunikasi yang lebih baik itu pada guru sebagai tenaga pendidik, siswa selaku yang menerima materi dan didikan dari guru dan juga wali siswa yang selalu ada di lingkungan keluarga. Beberapa kendala yang ditemui guru selama pembelajaran daring dapat dijadikan suatu pembelajaran dan juga dapat mencari solusi penyelesaiannya. Dengan hal tersebut guru juga harus kreatif dalam menangani beberapa kendala yang ditemuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] U. Ubaedillah and D. I. Pratiwi, "Utilization of Information Technology during the Covid-19 pandemic: Student's Perception of Online Lectures," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 447–455, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i2.320.
- [3] U. Ubaedillah, D. I. Pratiwi, S. T. Huda, and D. A. Kurniawan, "An Exploratory Study of English Teachers: The Use of Social Media for," *Teach. English Distance Learn. Indones. J. English Lang. Teach. Appl. Linguist.*, vol. 5, no. 2, pp. 361–372, 2021, doi: 10.21093/ijeltal.
- [4] S. Zuriati and B. Briando, "DINAMIKA ASSESSMENT SISWA MELALUI METODE

- DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI EMPAT TANJUNGPINANG,” in *Artikel Prosiding Seminar Nasional Evakuasi Pembelajaran*, 2020, pp. 141–163.
- [5] R. M. Hasanah, I. R. Sulistiani, and M. Sulistiono, “Penerapan pembelajaran online di Madrasah Ibtida’iyah DWI DASA WARSA Trawas Mojokerto,” *JPMI J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 4, pp. 44–50, 2020.
- [6] J. Dini, “Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 633–640, 2021.
- [7] A. Pendy, L. Suryani, and H. M. Mbagho, “Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa pendidikan matematika,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–27, 2022.
- [8] M. F. Saifuddin, “E-learning dalam persepsi mahasiswa,” *J. Varidika*, vol. 29, no. 2, pp. 102–109, 2018.
- [9] A. Sadikin, “Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19,” 2020.
- [10] L. Darmayanti, I. Magfiroh, M. Bellyan, V. Faradila, D. Anton, and R. Satrio, “PERSEPSI GURU PRE-SERVICE DALAM PENGGUNAAN ICT DALAM KONTEKS PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, vol. 2, pp. 430–433.
- [11] A. N. Sobron and R. Bayu, “Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa,” *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam Dan Multikulturalisme*, vol. 1, no. 2, pp. 30–38, 2019.
- [12] W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [13] A. R. Lee and D. R. Bailey, “Learning from experience in the midst of covid-19: Benefits, challenges, and strategies in online teaching,” *Call-Ej*, vol. 21, no. 2, pp. 176–196, 2020.
- [14] D. I. Pratiwi and U. Ubaedillah, “Digital Vocabulary Class In English for Railway Mechanical,” *Teach. English with Technol.*, vol. 21, no. August, pp. 67–88, 2021, [Online]. Available: <http://www.tewtjournal.org>.
- [15] D. I. Pratiwi, U. Ubaedillah, A. Puspitasari, and T. Arifianto, “Flipped Classroom in Online Speaking Class at Indonesian University Context,” *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 2, pp. 697–714, 2022, doi: 10.29333/iji.2022.15238a.
- [16] Ermida and I. Rianty, “HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X IPS MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- [17] A. Premana, U. Ubaedillah, and D. I. Pratiwi, “Peran Video Blog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris,” *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 132–138, 2021.